

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini informasi sudah sangat mudah didapatkan oleh para pencari informasi diantaranya pemustaka. Keberadaan perpustakaan ditengah kehidupan tentu akan membawa dampak pada perubahan kehidupan masyarakat. Berdasarkan definisi perpustakaan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan. “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.¹

Perpustakaan ini berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat itu sendiri sehingga sekarang ini muncul istilah perpustakaan modern di tengah masyarakat. Berbagai jenis perpustakaan berperan dalam rangka peningkatan kapasitas individu dan masyarakat salah satunya adalah perpustakaan umum sebagai suatu prantara sosial yang diciptakan oleh masyarakat.² Perpustakaan umum ini di buat untuk melayani kebutuhan informasi seluruh masyarakat dari berbagai golongan. Menurut Sulistyio Basuki perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum.³

¹ Perpustakaan Nasional, “Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan” (Jakarta, 2007). [Http://Digilib.Isi.Ac.Id/2667/1/Uu-43-2007-Perpustakaan.Pdf](http://Digilib.Isi.Ac.Id/2667/1/Uu-43-2007-Perpustakaan.Pdf)

² Putu Asri et al., “Penerapan Rfid (Radio Frequency Identification) Dalam Layanan Sirkulasi,” *Udayana Journal of Social Sciences and Humanities* (2018). [Https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/D3perpus/Article/View/40091](https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/D3perpus/Article/View/40091)

³ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993).

Dengan adanya Perkembangan teknologi yang begitu pesat yang menghadirkan banyak inovasi teknologi yang sering dijumpai saat ini seperti laptop, *Handphone*, *Tablet* dan komputer.⁴ Untuk itu lah perpustakaan umum dituntut untuk melakukan transformasi dalam memberikan layanan kepada masyarakat agar tetap mampu mempertahankan eksistensinya dan memberikan manfaat yang besar kepada masyarakat dengan tujuan dapat dijadikan sebagai sarana atau tempat untuk masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan serta belajar sepanjang hayat, sehingga masyarakat yang datang ke perpustakaan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Jadi, Siapapun berhak mendapatkan dan menikmati layanan perpustakaan.⁵

Model pengembangan perpustakaan yang saat ini dikembangkan oleh pemerintah yaitu perpustakaan berbasis inklusi sosial dengan menjadikannya program penguatan literasi untuk kesejahteraan masyarakat.⁶ Dilihat dari Kualitas hidup bangsa Indonesia masih rendah yang disebabkan rendahnya pengetahuan masyarakat dan budaya literasi masyarakat. Menurut A.M. Fatwa dalam Suherman mengatakan bahwa “Rendahnya kualitas hidup bangsa Indonesia salah satunya disebabkan oleh

⁴ Tasrif Nasa, “*Analisis Penerapan Konsep Transformasi Perpustakaan Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan*” (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/18300>.

⁵ Wina Erwina Dan Elnovani Lusiana Asep Saeful Rohman, “*Transformasi Perpustakaan Desa Untuk Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Pedesaan Di Kabupaten Majalengka*,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Padjajaran* 2, no. 12 (2018): 1–5, <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/20269/9901>.

⁶ Ibid.

pengetahuan masyarakat yang masih rendah serta budaya membaca masyarakat di bawah rata-rata dan standar hidupnya rendah.⁷

Oleh sebab itu, Membaca merupakan kegiatan yang teramat penting dengan begitu besar manfaat yang akan didapat. Apabila dilihat dari tujuannya, membaca akan menciptakan masyarakat informasi. Masyarakat informasi itu adalah masyarakat yang sadar akan pentingnya informasi dan mampu menggunakannya sehingga akan mampu untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, dan kompetensi yang ada pada dirinya. Menurut Budiharto, Triyono, & Suparman dalam Rahmawati menyatakan literasi juga merupakan hal yang penting karena Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara. Literasi bukan hanya sekedar membaca dan menulis tetapi meliputi keterampilan berfikir kritis dengan memanfaatkan sumber pengetahuan yang berbentuk cetak, visual, maupun digital.⁸

Penerapan literasi informasi ke pada masyarakat tentunya perlu di berikan sejak dini dan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera perlunya pendekatan. Pendekatan yang dilakukan yaitu inklusi sosial. Inklusi sosial merupakan suatu pendekatan berbasis *system social approach* atau pendekatan kemanusiaan (*humanistic approach*). Pendekatan inklusif memandang perpustakaan merupakan sub sistem sosial dalam sistem

⁷ Budiman Muslim, "Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat," *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 2 (2018). <https://www.pustakauinib.ac.id/journal/index.php/jib/article/view/38>

⁸ Dhina Cahya Rohim, Septina Rahmawati, and Universitas Muhammadiyah Kudus, "Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 6, no. 3 (2020). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/pd/article/view/10412>

kemasyarakatan. Untuk itu, perpustakaan harus dirancang agar memiliki nilai kebermanfaatannya yang tinggi di masyarakat. Melalui pendekatan inklusif perpustakaan mampu menjadi ruang terbuka bagi masyarakat untuk memperoleh solusi, dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan.⁹

Inklusi sosial yaitu suatu gerakan sosial yang merangkul masyarakat yang mengalami stigma dan marginalisasi, serta mengajak masyarakat luas untuk bertindak inklusif dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Inklusi sosial digunakan sebagai sebuah pendekatan untuk membangun dan mengembangkan sebuah lingkungan yang semakin terbuka, mengajak masuk dan mengikutsertakan semua orang dengan berbagai perbedaan latar belakang, karakteristik, kemampuan, status, kondisi, etnik, budaya dan lainnya. Lingkungan inklusi adalah lingkungan sosial masyarakat yang terbuka, ramah, meniadakan hambatan dan menyenangkan karena setiap warga masyarakat tanpa terkecuali saling menghargai dan merangkul setiap perbedaan.¹¹

Perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu Perpustakaan yang membantu masyarakat mencapai potensinya dengan memperhatikan keragaman budaya, dan merangkul perubahan, memberikan peluang bisnis, melindungi dan memperjuangkan budaya dan Hak Azasi Manusia. Sesuai

⁹ Woro Titi Haryanti, "TALENTA Conference Series Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial," *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts* 2, no. 3 (2019). <https://talentaconfseries.usu.ac.id/lwsa/article/view/728>

¹⁰ Program Peduli, "Inklusi Sosial," <https://programpeduli.org/inklusi-sosial/>. Di Akses Pada Tanggal 5 Desember 2021. Pukul 13:19 Wib. <https://Programpeduli.Org/Inklusi-Sosial.Org>.

¹¹ Thamrin Husni, *NoProses Inklusi Sosial Anak Jalanan Dampungan Kelompok Kerja Sosial Perkotaan KKSP* (Repositori Institusi Usu, 2016). [Http://Baitululum.Fah.Uinjambi.Ac.Id/Index.Php/B_Ulum/Article/Download/65/47](http://Baitululum.Fah.Uinjambi.Ac.Id/Index.Php/B_Ulum/Article/Download/65/47)

dengan tujuan *Sustainable Development Goals* SDG's. Dimana perpustakaan tidak hanya sebagai pusat sumber informasi tetapi juga tempat untuk mentransformasikan dirinya menjadi pusat sosial budaya, pemberdayaan dan demokratisasi masyarakat dan komunitas lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹²

Maka dari itu, dengan adanya Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan, dengan cara memperkuat literasi. Perpustakaan umum sebagai sumber informasi publik harus berperan serta secara aktif dalam penguatan literasi ini. Selain menyediakan berbagai jenis koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, perpustakaan desa juga dapat menjadi tempat belajar kelompok, berdiskusi, berjejaring, dan mengadakan program-program khusus yang dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Misalnya, pelatihan memproduksi kerajinan tangan kekinian yang berpotensi dipasarkan, mengadakan workshop tentang pertanian, peternakan, atau bisnis digital, dan pelatihan lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Sehingga masyarakat akan memiliki pengetahuan yang cukup, keterampilan (*softskill*) yang sesuai, untuk mendukung emansipasi ekonomi menuju kesejahteraan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial ini sudah diterapkan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Sebenarnya

¹² Woro Titi Haryanti, "TALENTA Conference Series Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial."

Program ini dikenal dengan *Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial*.¹³

Di Indonesia program ini sudah ada dari tahun 2014-2018 dibawah naungan Coca Cola Foundation. Program yang dilakukan oleh coca-cola foundation Indonesia dalam membantu mengembangkan perpustakaan adalah program perpuseru. Program perpuseru merupakan salah satu program yang dilakukan oleh coca-cola foundation indonesia yang bekerjasama dengan Bill & Melinda Gates Foundation dalam membantu mengembangkan perpustakaan daerah di seluruh indonesia dalam rangka pemberdayaan masyarakat, peningkatan pengetahuan, pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan membantu mengembangkan perpustakaan agar nantinya masyarakat dapat menjadikan perpustakaan sebagai tempat dan sarana belajar, wadah pengembangan kewirausahaan, dan lain sebagainya yakni dengan memperluas akses informasi teknologi melalui sarana yang ada pada perpustakaan. Dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.¹⁴

Di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan program inklusi sosial berjalan pada tahun 2019. Inklusi sosial yang dilakukan pada Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan orientasinya ke kabupaten desa dan orientasi dari Perpustakaan Nasional turun langsung ke perpustakaan desa.

¹³ Ibid.

¹⁴Ahmad Jibril, "Efektivitas Program Perpuseru Di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan," *Jurnal Universitas Airlangga* (2017): 1–8, <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln2adb377f70full.pdf>. [Http://Www.Journal.Unair.Ac.Id/Download-Fullpapers-Ln2adb377f70full.Pdf](http://Www.Journal.Unair.Ac.Id/Download-Fullpapers-Ln2adb377f70full.Pdf)

Bantuan dari pusat turun langsung ke kabupaten tidak melalui perpustakaan daerah.

Berdasarkan wawancara langsung ke Dinas Perpustakaan Daerah Sumatera Selatan kepada Ibu Intan sebagai Staf Dinas Perpustakaan Daerah Sumatera Selatan.¹⁵ Beliau mengatakan bahwa pada saat inklusi sosial sudah di ambil alih oleh Perpustakaan Nasional untuk kabupaten lebih banyak mendapatkan bantuan tetapi untuk di daerah Sumatera Selatan pada tahun 2019 ada beberapa desa yang mendapatkan bantuan langsung melalui perpustakaan daerah yaitu: Musi Rawas, Muara Enim, Musi Banyu Asin (Muba), Ogan Komering Ilir (Oki), Ogan Ilir (Oi), Ogan Komering Ulu Timur (Oku Timur), Lubuk Linggau, Penukal Abab Lematang Ilir (Pali). Pada tahun 2021 ada 8-9 kabupaten yang terdapat di 33 Desa. Yang paling banyak mendapatkan bantuan yaitu daerah BanyuAsin.

Alasan Dinas Perpustakaan Daerah Sumatera Selatan memilih beberapa desa ini karena tergantung dari kabupaten berapa banyak menyampaikan proposal untuk menerima bantuan inklusi jika desa tidak ada potensi untuk berkembang secara inklusi maka desa tersebut tidak akan terpilih. Tujuan dari inklusi sosial yaitu untuk mengubah perpustakaan desa bukan tempat membaca buku saja akan tetapi sebagai tempat kegiatan masyarakat. Seperti masyarakat, contohnya: senam bersama, lomba antara masyarakat, dan posyandu, membuat kerajinan. Caranya dengan memanfaatkan koleksi buku yang sudah ada di perpustakaan. Misalnya, buku terapan dan teknologi. Menurut Sulisty-Basuki perpustakaan umum

¹⁵ Intan (Staf Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan), Wawancara Pribadi Pada Tanggal 14 Oktober 2021

adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum.¹⁶ Misalnya, buku terapan dan tepat guna itu bisa memberdayakan masyarakat dengan menggunakan buku-buku tepat guna bisa meningkatkan kesejahteraan yaitu peningkatan pendapatan.

Maka dari itu, yang menjadi tolak ukur keberhasilan inklusi sosial yaitu jumlah kunjungan selama perpustakaan berbasis inklusi sosial meningkat. Adapun tolak ukur keberhasilan sebagai berikut: 1. Jumlah kunjungan ke perpustakaan desa meningkat, 2. Membangun advokasi. Advokasi adalah kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait dengan desa tersebut. Misalnya kerjasama dengan ibu-ibu PKK, BUMN, Bank BRI, dan karangtaruna, serta dengan pihak-pihak yang lain yang dapat mengembangkan perpustakaan. 3. Mengukur Pelibatan masyarakat berapa banyak perpustakaan yang dilibatkan untuk kegiatan masyarakat. Perpustakaan Daerah Sumatera Selatan mengadakan pemberdayaan masyarakat di kawasan Palembang yaitu di Pojok Baca Digital (Pocadi) yang terletak di Sungai Ijuk Kertapati Palembang, Pojok Baca di Opi Mall, dan pojok baca digital di Bandara SMB II Musi Banyuasin di Desa Bukit Jaya.

Adapun program yang terdapat pada Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut :

Tabel 1.
Program Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

No	Program Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan	Ya	Tidak

¹⁶ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia, 1993).

1.	Sabtu – Minggu ada mobil perpustakaan keliling yang mengunjungi panti asuhan dan titik keramaian sering kolaborasi juga dengan komunitas dan organisasi lainnya.	√	
2.	Festival Literasi yang di adakan 6s/8 November 2021 di bukit Siguntang.	√	
3.	Layanan pojok baca di opi mall dan pojok baca digital di sungai ijuk dan bandara SMB II	√	
4.	Di sungai ijuk pojok baca digital ada beberapa pelatihan pembuatan strap masker, memasak kue untuk warga sekitar, dan ada kegiatan bertutur,story telling dan masih banyak lagi.	√	

Sumber: Dokumen dari Wawancara ke pada pegawai Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

Hal ini yang memberikan pemikiran penulis untuk melakukan terhadap permasalahan tersebut. Selain itu juga belum ada yang melakukan penelitian yang membahas mengenai analisis program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam upaya peningkatan literasi masyarakat di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui program transformasi perpustakaan dalam peningkatan literasi masyarakat di perpustakaan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PROGRAM TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL DALAM UPAYA PENINGKATAN LITERASI MASYARAKAT DI DINAS PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA SELATAN.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Di era globalisasi saat ini perpustakaan dituntut untuk maju sesuai dengan perkembangan teknologi maka dari itu perpustakaan merancang program baru yaitu inklusi sosial dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan literasi.
2. Adanya anggapan kurangnya literasi masyarakat membuat kesejahteraan serta pemberdayaan susah.
3. Adanya perubahan yang terjadi pada perpustakaan setelah adanya inklusi sosial.
4. Literasi masyarakat yang semakin berkembang serta mengalami peningkatan.
5. Pentingnya kesadaran masyarakat akan literasi dalam memanfaatkan perpustakaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diketahui batasan masalah yang akan dibahas agar penelitian ini lebih terarah dan pokok pembahasan tidak meluas dan menyimpang dari pokok permasalahan yang ada dan tepat pada sasaran. Guna untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal maka peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu memfokuskan penelitian ini pada Penerapan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Upaya Peningkatan Literasi Masyarakat di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ingin diteliti oleh penulis pada saat proses penelitian berlangsung yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam upaya peningkatan literasi masyarakat di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan ?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh tenaga perpustakaan dalam menerapkan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam upaya peningkatan literasi masyarakat di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan ?
3. Apa kendala-kendala yang dihadapi tenaga perpustakaan dalam menerapkan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam upaya peningkatan literasi masyarakat di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui implementasi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam upaya peningkatan literasi masyarakat di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.
- 2) Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh tenaga perpustakaan dalam program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam upaya peningkatan literasi masyarakat di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

- 3) Untuk mengetahui dan memahami kendala yang dihadapi oleh tenaga perpustakaan dalam menerapkan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam upaya peningkatan literasi masyarakat di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentunya memiliki manfaat, baik untuk peneliti sendiri maupun pihak lain yang menggunakannya. Manfaat ini juga dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan juga manfaat praktis, maka dapat diketahui manfaatnya sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat menjadi acuan keilmuan dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai Analisis Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Upaya Peningkatan Literasi Masyarakat di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan

Dalam penelitian ini dapat diharapkan menjadi acuan dalam meningkatkan dan memahami literasi masyarakat yang dilakukan oleh tenaga perpustakaan melalui transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.

b. Bagi Peneliti

Bagi penulis dapat di jadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan Analisis Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam Upaya Peningkatan Literasi Masyarakat Dinas di Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

c. Bagi Program Studi Ilmu Perpustakaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran meningkatkan literasi masyarakat ataupun mahasiswa dalam transformasi perpustakaan terutama melalui inklusi sosial.

1.7 Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional merupakan suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya.

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musahab, perkara, dan sebagainya).¹⁷ Analisis ialah salah satu proses yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah besar menjadi bagian-bagian kecil sehingga bisa lebih mudah dipahami.¹⁸ Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah salah satu

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “*Pengertian Analisis*,” <https://kbbi.web.id/analisis>. Pada Tanggal 4 Februari 2022. Pukul 14:29 Wib.

¹⁸ ‘*Pengertian Analisis*’ Diakses Di <<https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis>>. Pada Tanggal 29 November 2021. Pukul 13:49 Wib.

kegiatan yang dilakukan dalam memproses suatu kegiatan serta menafsirkan suatu informasi yang mudah di pahami dan dimengerti.

2. Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Menurut Woro dalam skripsi Yenny Magdalena Butar Butar bahwa Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah wujud perpustakaan sebagai tempat belajar sepanjang hayat. Karena perpustakaan bukan hanya tempat pusat sumber informasi tetapi lebih dari itu sebagai tempat mentransformasikan diri sebagai pusat sosial budaya dengan memberdayakan dan mendemokratisasi masyarakat dan komunitas lokal, dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.¹⁹ Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada perpustakaan dalam pemberdayaan masyarakat dikarenakan perpustakaan sebagai sumber informasi yang siapa saja bisa untuk memanfaatkan dan menambah pengetahuan.

3. Program Perpuseru

Program yang dijalankan oleh coca-cola foundation indonesia untuk membantu mengembangkan perpustakaan yaitu program perpuseru. Program perpuseru adalah salah satu program yang dilaksanakan oleh coca-cola foundation indonesia yang bekerjasama dengan Bill & Melinda Gates Foundation untuk membantu mengembangkan perpustakaan daerah di seluruh indonesia dalam rangka pemberdayaan

¹⁹ Butar Butar, Magdalena Yenny. 2021. *Evaluasi Kegiatan Preservasi Bahan Pustaka Tercetak (Buku) Pada Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan*. Medan: Universitas Sumatera Utara. Kota Pematangsiantara.

masyarakat, peningkatan pengetahuan, pengurangan kemiskinan dan pengangguran dengan membantu mengembangkan perpustakaan. Agar nantinya masyarakat bisa menjadikan perpustakaan sebagai tempat dan sarana belajar, tempat pengembangan kewirausahaan, dan lain sebagainya. yakni dengan memperluas akses informasi teknologi melalui sarana yang ada pada perpustakaan. Dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi, berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.²⁰ Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program perpuseru merupakan sebuah program yang di buat untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan umum/ daerah yang berada di seluruh indonesia, sehingga masyarakat bisa memanfaatkan perpustakaan tersebut untuk menambah informasi yang menggunakan seluruh sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan. Dengan adanya program ini juga dapat membantu mensejahterakan masyarakat.

4. Perpustakaan

Sulistyo Basuki menyatakan bahwa perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian dari suatu gedung atau gedung itu sendiri, yang digunakan untuk menyimpan buku-buku dan terbitan lain yang ditempatkan dalam suatu susunan tertentu untuk digunakan oleh pembaca, bukan untuk diperjual belikan.²¹ Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan salah satu tempat

²⁰ Jibril, "Efektivitas Program Perpuseru Di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan." [Http://Www.Journal.Unair.Ac.Id/Download-Fullpapers-Ln2adb377f70full.Pdf](http://www.journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln2adb377f70full.pdf)

²¹ Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia, 1993).

yang digunakan untuk menyimpan banyak bahan pustaka agar dapat digunakan.

5. Inklusi Sosial

Menurut Daksa Foundation bahwa masyarakat inklusi adalah masyarakat yang terbuka dan bersahabat di mana setiap kelompok mengakui keberadaan yang lainnya, menghormati dan membangun perbedaan. Setiap anggota masyarakat inklusi, baik yang memiliki perbedaan secara umumnya ataupun yang mempunyai perbedaan tertentu yang sangat mencolok, secara khusus memiliki tanggung jawab melalui perannya masing-masing untuk mengupayakan kenyamanan setiap anggota masyarakat secara inklusif untuk memenuhi kebutuhannya dan tugas yang dapat dipenuhi kewajiban mereka dan menegaskan hak-hak mereka di semua bidang.²² Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa inklusi sosial merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dan memper erat hubungan persaudaraan tanpa memandang perbedaan status sosial.

1.8 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran penulis terdapat beberapa karya yang sudah diteliti oleh peneliti lain. Dari penelusuran yang telah dilakukan terdapat beberapa karya yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti yaitu:

²² DAKSA Foundation., “*Pengertian Inklusi*” (2013). (Diakses Pada Tanggal 19 September 2021).

Pertama, Khairunisa (2020) dalam skripsi berjudul “Strategi Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Upaya Mengwujudkan Masyarakat Literat (Studi Pada Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Jambi)”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam upaya mewujudkan masyarakat literat di dinas perpustakaan dan arsip daerah provinsi jambi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Kepala Seksi Bidang Pembinaan Pengembangan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca, Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi dan Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi Yang Telah Direkomendasikan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan “*Purposive Sambling*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam upaya mewujudkan masyarakat literat di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi melalui beberapa strategi, yaitu melibatkan peran aktif pustakawan, mengeluarkan regulasi kebijakan dan pembentukan tim sinergi, melakukan *Stakeholder Meething* launcing I pustaka Jambi, dan melakukan kegiatan *Peer Learing Meeting*. Namun Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi juga mengalami beberapa kendala dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Yaitu keterbatasan anggaran dana, dan jaringan internet. Adapun upaya yang dilakukan untuk

mengatasi kendala tersebut adalah dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak baik dari tingkat provinsi kabupaten maupun swasta, serta mengoptimalkan anggaran yang ada seoptimal mungkin.²³ Adapun persamaan penelitian saya dengan skripsi tersebut yaitu sama-sama membahas tentang perpustakaan berbasis inklusi sosial dan literasi masyarakat, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan metode penelitian.

Kedua, Isna Thia Rianda (2020) dalam skripsi berjudul “Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Perpustakaan Desa Sekip Kabupaten Deli Serdang dalam Program Pemberdayaan Masyarakat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial pada perpustakaan desa sekip kabupaten deli serdang dalam program pemberdayaan masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam program pemberdayaan masyarakat berdasarkan Connectivity, memberikan akses kepada masyarakat, menggali informasi dan pengetahuan, memfasilitasi masyarakat dalam kegiatan pelatihan dan keterampilan. Content, ketersediaan koleksi

²³ Khairunnisa, “Strategi Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Upaya Mewujudkan Masyarakat Literat,” *Orphanet Journal Of Rare Diseases* (Uin Sulthan Tahaha Saifuddin Jambi, 2020), [Http://Repositorio.Unan.Edu.Ni/2986/1/5624.Pdf](http://Repositorio.Unan.Edu.Ni/2986/1/5624.Pdf).

di desa sekip, pelayanan belum memadai sesuai kebutuhan, kriteria, profesi dan kondisi geografis masyarakat. Human, pengembangan sumber daya manusia dnegan pembinaan dan pelatihan masyarakat.²⁴ Adapun persamaan penelitian saya dengan dengan skripsi tersebut yaitu sama-sama membahas tentang perpustakaan berbasis inklusi sosial dan literasi masyarakat dan metode yang digunakan juga sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

Ketiga, Dwi Aprillita (2019) dalam skripsi berjudul “ Efektifitas Program “Perpuseru” dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau”. Tujuan dari penelitian ini untuk megetahui efektiitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dan apa saja kendala dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu observasi, wawancara dengan 15 informan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Kearsipan Kota Lubuklinggau sudah bisa dikatakan efektif karena ketepatan sasaran program sudah tercapai dan sudah sesuai dnegan sasaran yang tepat, sosialisasi program sudah sangat efektif, tujuan program sudah selesai dengan apa yang

²⁴ Isna Thia Riyanda, “*Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Perpustakaan Desa Skip Kabupaten Deli Serdang Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat*” (Universitas Sumatera Utara, 2020), <https://Repositori.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/25072>.

diinginkan, dan pengawasan pada program sudah dilaksanakan. Sedangkan yang menjadi kendala dalam penelitian ini yaitu terbatasnya anggaran yang diberikan untuk melaksanakan program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial sehingga terkadang sulit untuk melaksanakan program-program layanan perpustakaan seperti dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial sehingga terkadang sulit untuk melaksanakan program-program layanan perpustakaan seperti program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau ini terutama untuk menjadi pusat belajar bagi masyarakat.²⁵ Adapun persamaan penelitian saya dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas mengenai inklusi sosial. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

Keempat, Anggun Latifah (2021) dalam skripsi berjudul “Peran Perpustakaan Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin”. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan, manfaat, kendala dan peranan yang diemban oleh pihak perpustakaan Bukit Jaya dalam pemberdayaan masyarakat desa Bukit Jaya melalui program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang mana teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam engan

²⁵ Dwi Aprillita, “Efektivitas Program ‘Perpuseru’ Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau” (Uin Raden Fatah Palembang, 2019), [Http://Repository.Radenfatah.Ac.Id/4810/6/Halaman Depan.Pdf](http://Repository.Radenfatah.Ac.Id/4810/6/Halaman%20Depan.Pdf).

9 orang informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan inimasih kurang optimal. Karena, pada tahap evaluasi pihak perpustakaan Bukit Jaya belum sepenuhnya melakukan pengawasan dan penilaian lebih lanjut mengenai peningkatan kemampuan yang didapatkan setelah mengikuti program pemberdayaan yang dilaksanakan misalnya, dengan memberikan sertifikat kemampuan. Disamping itu, pihak perpustakaan Bukit Jaya telah menjalankan perannya dengan cukup baik. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pemberdayaan secara umum adalah dalam hal ketersediaan ruang dan alat yang digunakan pada saat melaksanakan kegiatan.²⁶ Adapun persamaan penelitian penulis dengan skripsi ini yaitu sama-sama peneliti mengenai inklusi sosial. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu objek penelitian dan metode penelitiannya. metode penelitiannya menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Kelima, Niswa Nabila Sri Bintang Alam, Rusdan Kamil (2021) dalam jurnal berjudul “Presepsi Pustakawan Perpustakaan Umum terhadap Transpormasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana presepsi pustakawan umum di indonesia terhadap program perpustakaan berbasis inklusi sosial yang telah dilaksanakan selama dua tahun terakhir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuatitatif inferensial. Dalam jurnal ini membahas berdasarkan model konstruk persepsi pustakawan terhadap trasformasi

²⁶ Anggun Latifah, “Peran Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin” (UIN Raden Fatah Palembang, 2021).

perpustakaan berbasis inklusi sosial r-square memiliki nilai 0,691 atau 69,1% Inner model fit sebesar 79,4%. Diketahui bahwa Perpustakaan Nasional perlu melakukan penyederhanaan indikator atau variabel yang menjadi tolak ukur keberhasilan program perpustakaan berbasis inklusi sosial.²⁷ Adapun persamaan penelitian penulis dengan jurnal ini yaitu sama-sama membahas tentang inklusi sosial. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian. Metode yang digunakan penulis yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif inferensial dan perbedaan selanjutnya terletak pada objek penelitian.

1.9 Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat cara yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Jadi, metode ialah cara untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pemikiran untuk mencapai suatu tujuan. Penelitian merupakan suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, dan menganalisis sampai menyusun laporan.²⁸ Maka dari itu, metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

²⁷ Rusdam Kamil Niswa Nabila Sri Bintang Alam, "Persepsi Pustakawan Perpustakaan Umum Terhadap Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial," *Media Pustaka* 28, no. 2 (2021).

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang menggunakan situasi sosial tertentu untuk mendeskripsikan kenyataan yang sebenarnya dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data secara relevan yang diperoleh dari situasi alamiah.²⁹ Penelitian deskriptif kualitatif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu subjek dan objek diantaranya masyarakat, lembaga, dan seseorang berdasarkan fakta yang berada dilapangan.³⁰

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan tertuju langsung ke Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan yang sudah menerapkan program tersebut guna mendapatkan data sesuai dengan kenyataan dilapangan.

2) Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan terletak 30137, Jl. Demang Lebar Daun No.47, Lorok Pakjo, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30151.

3) Sumber data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder :

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

³⁰ Soerjono Suekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI-Press, 1999).

a. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh dari observasi awal, setelah itu peneliti mewawancarai staff perpustakaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan selaku kepala seksi kerjasama perpustakaan dan selaku Kasubbag Perencanaan Program inklusi sosial.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sumbernya berkaitan dengan dengan objek penelitian yang diperoleh dari buku, jurnal online, serta dokumen–dokumen lain baik yang tercetak ataupun non tercetak yang berhubungan dengan masalah penelitian.

4) Penentuan Informan

Menurut Lincoln dan Guba menyatakan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan pada perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.³¹ Dalam menentukan sampel pada penelitian kualitatif menggunakan teknik *purposive*, yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. *Purposive* ini masuk kedalam *non-probability sampling*, oleh sebab itu teknik pengambilan sampel ini tidak memberi peluang bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel atau informan.³²

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 215-216.

³² Ibid.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 4 orang. Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian.³³ Dengan demikian karakteristik yang menjadi informan dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Tenaga perpustakaan dan tim sinergi yang dipilih adalah tenaga perpustakaan yang menguasai dan memahami tentang inklusi sosial selain itu tenaga perpustakaan yang bertugas dalam kegiatan program inklusi sosial.
- b. Masyarakat yang dipilih adalah masyarakat yang mengikuti kegiatan program berbasis inklusi sosial.
- c. Masyarakat yang dipilih juga memiliki peran atau terlibat langsung dalam kegiatan yang di adakan oleh perpustakaan.

Dengan beberapa pertimbangan diatas maka informan dalam penelitian ini yaitu 4 informan yang terdiri dari 1 Sekertariat Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, 1 staf tenaga perpustakaan atau tim sinergi yang berada di bawah naungan pembentuk program transpormsi perpustakaan berbsis inklusi sosial, dan 2 masyarakat atau pemustaka yang mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan tersebut.

³³ Ade Heryana, "*Informan Dan Pemilihan Informan Pada Penelitian Kualitatif*" (n.d.). https://www.researchgate.net/profile/Adeheryana/publication/329351816_Informan_Dan_Pemilihan_Informan_Dalam_Penelitian_Kualitatif/links/5c02c716299bf1a3c159bd92/Informan-Dan-Pemilihan-Informan-Dalam-Penelitian-Kualitatif.pdf

5) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini digunakan untuk pengecekan keabsahan suatu data. Berikut penjelasan teknik pengumpulan data.

1. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.³⁴ Pada penelitian ini peneliti akan mengamati secara langsung tentang keberadaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, terutama pada kegiatan-kegiatan nyata yang dilakukannya, seperti kelembagaan, gedung atau ruang, perabotan dan perlengkapan, tenaga pengelola, koleksi perpustakaan, layanan, anggaran, kerja sama, dan promosi yang dilakukan perpustakaan.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁵ Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dan pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap kegiatan perpustakaan, dan melihat pandangan serta dukungan pemerintah setempat akan perubahan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. alat

³⁴ S. Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabert, 2010).

yang digunakan pada saat wawancara yaitu *handphone* sebagai alat untuk merekam.

Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur ini peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan serta jawabannya pun telah disiapkan.³⁶ Adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut terkait bagaimana implementasi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam upaya peningkatan literasi masyarakat, strategi yang dilakukan oleh tenaga perpustakaan dalam program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam upaya peningkatan literasi masyarakat, serta kendala-kendala yang dihadapi tenaga perpustakaan dalam analisis program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Dalam wawancara terstruktur ini setiap responden akan diberikan pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini peneliti akan menggunakan 4 pewawancara sebagai pengumpul data.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dan dokumen – dokumen

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, 2019).

³⁷ Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*.

yang berisi informasi tentang Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dan dapat menunjang penelitian.

6) Uji Keabsahan Data

Triangulasi data digunakan untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini. Maksud dari Triangulasi adalah proses verifikasi keaslian data dengan menggunakan apapun selain data untuk verifikasi atau perbandingan. Memeriksa melalui sumber lain adalah strategi triangulasi umum. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi mengacu pada membandingkan dan memeriksa ulang tingkat ketergantungan informasi yang dikumpulkan menggunakan beberapa periode dan alat.³⁸

Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menilai keabsahan data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Keaslian dan keabsahan data kemudian diperiksa oleh peneliti melalui pemeriksaan dokumen terkait penelitian serta hasil observasi lapangan. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data dari semua sumber, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga seluruh data yang terkumpul di lapangan dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian.

7) Teknik Analisis Data

menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono bahwa Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dilapangan, dan bahan

³⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm.190

lainya, sehingga mudah untuk di pahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.³⁹ Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis Deskriptif yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa, ada tiga langkah yang dilakukan secara interaktif dalam melakukan pengolahan data, yakni data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *verification* (menarik kesimpulan).⁴⁰ Dengan penjelasan sebagai berikut :

1) Reduksi Data (*Reduction*)

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data tentang bagaimana Analisis Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Upaya Peningkatan Literasi Masyarakat di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

2) Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data sering disajikan dalam bentuk teks naratif. Data yang diperoleh penulis tidak akan disajikan semuanya. Maka dari itu, penyajian data yang di dapatkan mampu menjelaskan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

3) Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan yang dilakukan penulis dalam mengambil keputusan suatu data yang sudah dikumpulkan dalam bentuk narasi dari informan. Oleh sebab itu, data yang

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁴⁰ Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27 (2003).
<https://www.academia.edu/download/34265413/Ivan-Pengumpulan-Analisis-Data-Kualitatif.Pdf>

didapatkan harus di uji kebenaran, kesesuaian, dan kekokohnya. Sehingga peneliti bisa menemukan jawaban terhadap permasalahan yang diangkat.

1.10 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi dalam penelitian ini, maka akan di buat sistematika penulisan, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini terdapat Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Definisi Konseptual Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan, Teknik Analisis Data dan Sistematika Penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Pada bagian ini terdapat teori-teori yang membahas tentang Analisis Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Upaya Peningkatan Literasi Masyarakat Di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Pada bagian ini terdapat sejarah singkat berdirinya Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, Visi dan Misi Perpustakaan, Fasilitas beserta Sarana dan Prasarana Perpustakaan, layanan perpustakaan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini terdapat Analisis Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Upaya Peningkatan Literasi Masyarakat di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini, penulis akan menyajikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian : melalui kesimpulan, penulis juga akan memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait.

